



Media: Republika

Hari: Senin

Tanggal: 31 Oktober 2011

Halaman: 1

**hikmah**  
Oleh Dr A Ilyas Ismail

## Keunggulan Manusia

**S**ebagai makhluk dengan citra ketuhanan, manusia memiliki banyak keunggulan. Manusia adalah makhluk paling sempurna, baik lahir maupun batin (QS at-Tin [95]: 4). Manusia lebih mulia dari makhluk lain (QS al-Hsra' [17]: 70). Puncaknya, manusia ditunjuk oleh Allah SWT sebagai khalifah—wakil-Nya—di muka bumi. "Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.'" (QS al-Baqarah [2]: 30).

Secara sufistik, manusia dipandang sebagai tujuan akhir penciptaan. Maksudnya, alam diciptakan karena manusia. Dalam hadis qudsi

disebutkan: "Wa laulaka, wa laulaka, ma khalaqtu `alam (Kalau bukan karena kamu, kalau bukan karena kamu, Aku tak menciptakan alam ini)." Kata 'kamu' dalam firman ini menunjuk kepada Nabi Muhammad SAW sebagai insan kamil, yaitu manusia paripurna yang telah mampu mentransmisi dan mengaktualisasi semua potensi keunggulannya dengan baik, *par excellent*.

Manusia, kata Jalaluddin Rumi, ibarat buah pohon (*tsamrah*). Buah pohon lahir lebih belakang daripada dahan dan ranting. Akan tetapi, semua petani menanam pohon pasti karena mengharap buahnya. Sebab, pohon tanpa buah sama dengan ke-

seleksi atau kurang bermanfaat. Kalau begitu, meski manusia diciptakan belakangan, ia merupakan inti sel (*nucleus*) dari alam ini.

Sebagian dari keunggulan manusia itu sudah dikenali dengan baik seperti tubuh (fisik)-nya, tetapi sebagian yang lain belum dikenali semua, seperti mental (kecerdasan berpikir) dan potensi rohani (spiritu-

hani. Oleh sebab itu, sebagian saintis semacam Alexis Carrell merasa lebih tepat menyebut manusia sebagai *the unknown* atau *al-Insan dzalika al-majhul* (manusia adalah makhluk yang belum dikenali sepenuhnya).

Seperti telah dikemukakan, di antara keunggulan manusia itu adalah potensi kecerdasan dan ilmunya. Nabi Adam AS ditunjuk menjadi khalifah karena ilmunya (QS al-Baqarah [2]: 31). Dari sini timbul ungkapan "knowledge is power" (ilmu adalah kekuatan). Perlu diketahui, ilmu menjadi kekuatan manakala terpenuhi tiga syarat.

Pertama, *profound knowledge* (ilmu yang luas dan dalam), karena il-

mu yang terbatas apalagi yang *cetek* tak menjadi kekuatan. Kedua, *applied knowledge* (ilmu yang diamalkan), karena ilmu yang tak diamalkan sama dengan pohon yang tidak berbuah (*ka al-syajar bila tsamar*). Ketiga, ilmu harus menjadil alat dan cara (metode) untuk mencapai visi atau cita-cita mulia (*as a tools to get faster the ultimate goal*).

Keunggulan manusia tak hanya berarti orang (*man power*), tetapi pemikiran dan ilmu (*mind power*), bahkan orang dengan kualitas total (*total quality people*) yang menyatu dan berpadu dalam dirinya trilogi keunggulan Islam, yaitu iman, ilmu, dan amal. *Wallahu a'lam*. ■

alitas). Dalam Alquran, disebutkan banyak potensi dan keunggulan manusia, misalnya, jiwa (*nafs*), fitrah (*fithrah*), akal pikiran ('*aqil*), akal hati (*iubb*), hati (*fu'ad*), mata hati (*bashirah*), kalbu (*qalb*), dan roh (*ruh*).

Sains modern baru berbicara tentang badan kasar (fisik) manusia ditambah mental (jiwa) dan belum banyak berbicara mengenai potensi ro-

Dihaturkan Kepada:

1. Walikota
2. Wakil Walikota
3. Sekretaris
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005